

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN ETIKA BERKOMUNIKASI BAHASA INGGRIS BAGI REMAJA DI DESA BATU ANAM KEC. RAHUNNING

**Sri Rahayu<sup>\*1</sup>, Drs.Mapillindo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Asahan; Jalan Jend. A. Yani Kisaran, telp. (0623) 42643/fax. 0623-43599

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Asahan

e-mail: srir99774@gmail.com, Unapindo63@gmail.com

### **Abstrak**

*Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan khusus mengenai komunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris menggunakan unsur bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tata aturan dan etika kebahasaan. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan ekspresi kebahasaan atau kalimat yang sesuai dengan etika berkomunikasi perlu diberikan sebagai tambahan pengetahuan bagi para siswa remaja tersebut agar mereka mampu berkomunikasi dalam percakapan sehari-hari dengan etika yang baik. Target khusus yang dalam pengabdian ini adalah terhadap remaja masjid Nurul Amanah yang sebagian besar adalah siswa sekolah menengah pertama dan atas di wilayah sekitar Bantul. Metode pelaksanaan pengabdian yang akan diaplikasikan adalah dengan memberikan pelatihan kepada para remaja. Pelatihan ini meliputi pelatihan etika berkomunikasi lisan dan tulisan terutama dalam bahasa Inggris. Pelatihan etika berkomunikasi secara lisan disajikan melalui praktek langsung pengabdian bersama para remaja. Pelatihan etika berkomunikasi tertulis juga dilaksanakan melalui praktik terutama etika berkomunikasi melalui telepon genggam. Telepon genggam digunakan sebagai alat berkomunikasi yang lazim digunakan oleh para remaja. Dengan demikian, para remaja akan mempunyai bekal pengetahuan etika berkomunikasi yang baik secara lisan maupun secara tertulis dengan menggunakan bahasa Inggris.*

**Kata kunci** - Bahasa Inggris, Etika, Berkomunikasi, Remaja

### **Abstract**

*The purpose of community service aims to provide specific understanding and training regarding daily communication in English using elements of language that are good and correct in accordance with the rules and ethics of language. Therefore, training in the use of linguistic expressions or sentences that are in accordance with the ethics of communication need to be provided as additional knowledge for these teenage students so that they are able to communicate in everyday conversations with good ethics. The specific target in this service is the teenagers of Nurul Amanah mosque, most of whom are junior and senior high school students in the area around Bantul. The method of service delivery that will be applied is by providing training to teenagers. This training includes ethics training in oral and written communication, especially in English. Ethics training in communicating verbally is provided through direct service practices with teenagers. Training in written communication ethics is also carried out through practice, especially the ethics of communicating through mobile phones. Mobile phones are used as a communication tool commonly used by teenagers. Thus, remedies have the knowledge of ethics to communicate both verbally and in writing using English.*

**Keywords** - English, Ethics, Communicating, Youth

---

## 1. PENDAHULUAN

Desa Batu Anam Kec. Rahunng adalah sebuah desa dari Kab. Asahan dimana desa tersebut merupakan salah satu desa yang berada di wilayah perbatasan antara kecamatan Bantul dan kecamatan Pajangan. Dusun ini merupakan desa yang sedang berkembang. Dikatakan berkembang karena pada dasarnya kehidupan ekonomi masyarakatnya rata-rata menjadi petani dan buruh. Menjadi petani, mereka menggarap sawah milik sendiri atau ada pula yang menggarap sawah orang lain. Ada pula yang bekerja menjadi pegawai negeri sipil di dinas pendidikan yaitu guru dan di dinas pemerintahan yang lain. Di antara penduduk, banyak pula yang menjadi buruh pada perkebunan di Rahunng.

Kehidupan masyarakat terutama keadaan ekonomi keluarga atau dalam hal ini adalah orang tua, sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dapat dikatakan bahwa kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka telah baik. Kebanyakan penduduk di desa batu anam telah menyelesaikan studinya hingga tingkat perguruan tinggi. Terdapat beberapa remaja lulusan sekolah menengah atas. Pemahaman bahasa Inggris dapat dikatakan mutlak dimiliki oleh siswa. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang wajib dipelajari oleh seluruh siswa. Remaja sebagai siswa di sekolah menengah dan atas tidak luput dari tuntutan tersebut. Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah diperkenalkan semenjak sekolah dasar.

Bagi sekolah – sekolah yang memberikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan kurikulum sekolah, tentu saja harus diikuti oleh seluruh siswa. Pembelajaran bahasa Inggris di negara Indonesia dilaksanakan sejak kurikulum tahun 2004 yaitu pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Untuk itu, bahasa Inggris mulai diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar sebagai kurikulum muatan local. Perkenalan bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar sejatinya adalah pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikatif.

Sehingga, diharapkan pada saat siswa tersebut bersekolah di sekolah

menengah pertama, mereka mampu mengaplikasikan bahasa komunikasi yang telah diperkenalkan saat di sekolah dasar. Pada saat bersekolah di sekolah menengah pertama, siswa siswa diperkenalkan bahasa Inggris secara komunikatif dan struktur bahasa yang lebih kompleks. Pembiasaan bahasa Inggris secara komunikatif ini tidak dapat dilakukan hanya di sekolah. Para siswa yang usianya menginjak remaja diharapkan mampu belajar bahasa Inggris terutama secara komunikatif ini secara mandiri. Pembelajaran mandiri juga diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Pengetahuan siswa tidak hanya didapatkan di sekolah saja namun terdapat beberapa sumber pengetahuan tentang bahasa Inggris.

Remaja sekarang telah mengenal bahasa Inggris tidak hanya melalui pelajaran di sekolah. Media sosial juga sangat berpengaruh terhadap input berbahasa Inggris. Remaja dapat mendapatkan informasi tentang bahasa Inggris dari berbagai teknologi informasi dan komunikasi, seperti contohnya televisi, radio, telepon genggam, dan lain sebagainya. Mereka dapat dengan mudahnya mengunduh informasi melalui browsing internet. Remaja pada masa sekarang ini sangat mahir berkomunikasi melalui aplikasi whatsapp, BBM, facebook, twitter, line, dan lain sebagainya. Semakin pesatnya era teknologi informasi di dunia, membuat remaja semakin ingin mengetahui tentang dunia luar. Dengan demikian, pemahaman terhadap bahasa Inggris serta pemahaman terhadap etika.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan khusus mengenai komunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris menggunakan unsur bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tata aturan dan etika kebahasaan. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan ekspresi kebahasaan atau kalimat yang sesuai dengan etika berkomunikasi perlu diberikan sebagai tambahan pengetahuan bagi para siswa remaja tersebut agar mereka mampu berkomunikasi dalam percakapan sehari-hari dengan etika yang baik. Target khusus yang dalam pengabdian ini adalah terhadap remaja di desa rahunng yang sebagian besar adalah siswa sekolah menengah

pertama dan atas pada salah satu desa di kab.Asahan..

Metode pelaksanaan pengabdian yang akan diaplikasikan adalah dengan memberikan pelatihan kepada para remaja. Pelatihan ini meliputi pelatihan etika berkomunikasi lisan dan tulisan terutama dalam bahasa Inggris. Pelatihan etika berkomunikasi secara lisan disajikan melalui praktek langsung pengabdian bersama para remaja. Pelatihan etika berkomunikasi tertulis juga dilaksanakan melalui praktik terutama etika berkomunikasi melalui telepon genggam. Telepon genggam digunakan sebagai alat berkomunikasi yang lazim digunakan oleh para remaja. Dengan demikian, para remajamakan mempunyai bekal pengetahuan etika berkomunikasi yang baik secara lisan maupun secara tertulis dengan menggunakan bahasa Inggris.

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan agar terjadi kesinambungan dalam proses pemahaman. Pelatihan etika berkomunikasi secara lisan dan tulisan dilaksanakan sekali dengan tujuan memberikan pengertian dan sekilas teori dan contoh-contoh tentang etika berkomunikasi. Selanjutnya diadakan pendampingan sebanyak dua kali. Pendampingan dilaksanakan secara individual agar pemahaman etika berkomunikasi dapat terserap dan diaplikasikan dengan baik oleh peserta. Hasil yang dicapai dari pelatihan dan pendampingan tersebut adalah meningkatnya pemahaman etika komunikasi lisan dan tulis terutama dalam penggunaan media social. Selain itu antusias peserta sangat baik

## 2. METODE

Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan : Penentuan sampel yaitu remaja usia 15-20 Tahun dari tempat pengabdian, Mensosialisasikan kepada orang tua kelas yang bersangkutan, Tim pengabdian memberi bertanya kepada beberapa anak terkait perkalian.

2. Tahap pelaksanaan: Tim pengabdian membagikan modul jarimatika kepada guru kelas dan siswa yang bersangkutan, Anggota pengurus menjelaskan cara metode jarimatika di gunakan.

Tahap Akhir :Tim memberikan soal test untuk dilihat hasil dari pelaksanaan pengabdian apakah memberi dampak baik sesuai dengan harapan atau tidak, memberikan reward kepada siswa yang cepat tepat.



Gambar 1 Pengabdian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Luaran yang dicapai

1. Hasil Dalam pengabdian ini, pengabdian memberikan pelatihan kepada para remaja desa Rahunning pada hari Minggu, tanggal 7 Mei 2018. Pelatihan yang dilaksanakan di rumah pengabdian ini dimulai pada jam 09.00 WIB hingga jam 12.00 WIB. Peserta yang datang adalah para remaja yang memiliki usia sekolah yang sebelumnya telah diberi undangan tentang acara pelatihan tersebut. Pelatihan dilaksanakan di balai desa dengan alasan agar pelaksanaan pelatihan berlangsung lebih interaktif dan komunikatif.

Pelatihan dihadiri oleh sebanyak 12 remaja. Pada tahap pertama, pelatihan difokuskan kepada etika berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara tertulis. Proses pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut. 1. Pelatihan Etika Berkomunikasi Bahasa Inggris secara Lisan Pelatihan tahap pertama yaitu etika berkomunikasi secara tertulis di hadiri oleh sebanyak 12 remaja. Pada umumnya, mereka mengakui tidak pernah memperhatikan tata cara menulis pesan

yang beretika kepada guru. Yang ditulisnya hanyalah inti pesan yang di kehendaki. Hal ini dapat di simpulkan dari diskusi secara klasikal pada awal pelatihan. Pelatihan dimulai dengan pengenalan greetings kepada remaja. Greetings digunakan sebagai dasar dalam etika berbahasa Inggris. Para peserta pelatihan masih kurang memahami fungsi greetings dalam bahasa Inggris. Nampak dalam diskusi, bahwa peserta pelatihan tidak memahami fungsi greetings yaitu "Good morning, good afternoon, dan goodevening". Banyak peserta menganggap selamat malam adalah "Good night". Sehingga pengabdi harus membetulkan kesalahan pemahaman tersebut. Setelah memberikan penjelasan tentang greetings, pengabdi kemudian memberikan materi tentang "self introduction" sebagai pembuka percakapan dalam etika berkomunikasi selain "greetings". Perkenalan diri dimulai dengan nama dengan menyebut "My name's ..., I am a student". Selain penyebutan nama, dalam etika berkomunikasi secara lisan juga menggunakan kalimat yang sopan yang disebut dengan "politeness". Dalam bahasa Inggris, para peserta diperkenalkan dengan penggunaan kalimat "May I ....?" atau "Would you mind .... ?" Dalam proses pengenalan etika komunikasi secara lisan ini, pengabdi melatih peserta secara individual. Satu persatu peserta melatih pengucapannya. Kemudian secara berkelompok mereka berpasangan untuk melatih produksi lisan beberapa kalimat yang telah dipelajari sebelumnya tersebut. Berulang-ulang pengucapan dilatih agar mereka tidak cepat lupa dan terbiasa menggunakan kalimat tersebut dalam berkomunikasi dengan orang lain terlebih kepada guru atau orang yang lebih dewasa.

2. Pelatihan Etika Berkomunikasi Bahasa Inggris secara Tertulis

Setelah melaksanakan pelatihan etika berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan, maka pengabdi juga melatih para remaja peserta pelatihan menggunakan bahasa Inggris dalam mengirim pesan melalui alat komunikasi seperti aplikasi whatsapp, sms, line, dan yang lain. Seperti dalam pelatihan etika komunikasi lisan, pengabdi memperkenalkan greetings, self introduction dan politeness namun di

fokuskan pada bentuk tulisan karena para peserta pelatihan sangat terbiasa mengirim pesan singkat melalui aplikasi whatsapp, sms atau line. Pada pelatihan sesi kedua ini, para peserta agak mengalami kesulitan karena mereka belum terlalu terbiasa menulis pesan dalam bahasa Inggris. Pengabdi harus dengan sabar membimbing peserta secara individual. Demi mendapatkan pemahaman yang lebih baik, para peserta diminta mengirimkan pesan singkat sesuai dengan urutan yang telah dipelajari, yaitu dimulai dengan greetings, dan self introduction. Para peserta semuanya mengirimkan pesan tersebut kepada teman dalam pelatihan. Kemudian mereka saling memberikan koreksi apabila terdapat penulisan yang tidak benar karena kecermatan dalam penulisan bahasa Inggris sangat menentukan arti kata dan kalimat. Terlihat peserta sangat tertarik dengan proses ini karena mereka lebih terbiasa mengirim pesan singkat dari pada menggunakan bahasa secara lisan. Para peserta mulai menikmati proses tersebut.

3. Pendampingan Etika Berkomunikasi Bahasa Inggris secara Lisan Tahap 1

Pembimbingan dilakukan setelah peserta melakukan proses pelatihan. Hal ini dilakukan agar peserta lebih terampil lagi dalam pengucapan bahasa Inggris dengan etika komunikasi yang benar. Pengabdi melakukan pembimbingan di rumah salah satu peserta pelatihan agar lebih intensif dan peserta lebih nyaman. Pembimbingan dilakukan pada tanggal 9 Mei 2018. Dalam pembimbingan, peserta masih mengalami beberapa kendala dalam pengucapan "Would you mind..." . Sebagian besar juga masih mengalami kesulitan dalam melengkapi kalimat tersebut karena minimnya pemahaman kosakata yang dipahami. Namun demikian, pengabdi berusaha membimbing dan memotivasi mereka agar mengingat kosakata yang biasa digunakan semisal dalam meminta izin tidak masuk sekolah.

4. Pendampingan Etika Berkomunikasi Bahasa Inggris secara Lisan Tahap 2

Pada tahap 2 ini, bimbingan dilakukan secara lebih intensif. Pembimbingan dilakukan di rumah Nayla Aushaf pada tanggal 10 Mei 2018. Pada pembimbingan tahap 2 ini pengabdi menitik beratkan pada pembedaan pengucapan kalimat terutama pada greetings karena

biasanya kalimat yang diucapkan dalam komunikasi lisan dalam telepon adalah diawali dengan sapaan atau greetings. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengucapan, pengabdian menyuruh para remaja satu persatu mengucapkan kalimat tersebut hingga benar.

5. Pendampingan Etika Berkomunikasi Bahasa Inggris secara Tertulis

Etika berkomunikasi Bahasa Inggris secara tertulis tidak jauh berbeda dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pembimbingan yang etika berkomunikasi secara tertulis dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2018 di rumah Kalsa Al Adawi

Penempatan etika berkomunikasi tertulis ini dihadiri oleh beberapa remaja saja karena sebagian besar mereka membantu orang tua mereka dalam bekerja di perkebunan. Namun demikian, pembimbingan tetap dilaksanakan. Pada awal pembimbingan ini, remaja kurang teliti dalam menulis kalimat berbahasa Inggris. Sebagian besar mereka masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat-kalimat yang belum pernah diajarkan di sekolah. Pengabdian merasa memaklumi dengan kendala ini. Keterbatasan kosakata juga menjadi salah satu kendala bagi remaja untuk mampu menjelaskan ide-ide secara tertulis dalam pesan singkat.

6. Pendampingan Etika Berkomunikasi. Penggunaan bahasa tulis dengan etika komunikasi telah mencapai sasaran. Hal ini terlihat dalam penggunaan pesan singkat yang dikirimkan peserta pelatihan kepada dosen pengabdian. Pesan yang dikirimkan lebih mudah dipahami karena secara tertulis, mereka telah mempunyai contoh kalimat dan tinggal menulis dalam aplikasi tersebut dan kemudian mengirimkannya kepada dosen pengabdian. Pada pendampingan ini, peserta tidak terlalu mengalami kendala berarti. Luaran yang di capai Luaran yang dicapai dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Laporan pengabdian individu dengan tema etika berkomunikasi bahasa Inggris.
2. Artikel karya ilmiah yang dipublikasikan dalam LPPM UNA
3. Pemahaman remaja peserta pelatihan dan pembimbingan etika berkomunikasi lebih baik daripada sebelumnya.
4. Peningkatan antusias atau semangat belajar remaja

terutama pada etika komunikasi bahasa Inggris secara tertulis.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan dan pembimbingan telah terlaksana dengan baik. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pembimbingan etika berkomunikasi baik secara tulis maupun lisan dalam bahasa Inggris memberi manfaat bagi remaja khususnya bagi mereka yang telah memasuki sekolah menengah pertama.
2. Etika berkomunikasi secara tulisan terutama yang digunakan dalam mengirim pesan kepada orang lain melalui telepon genggam meningkatkan ketelitian para remaja dalam menulis kata-kata dan kalimat dalam bahasa Inggris.
3. Pelatihan etika berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan menambah wawasan remaja untuk lebih baik lagi dalam pengucapan bahasa Inggris.
4. Antusias peserta pelatihan sangat tinggi terutama pada saat pelatihan dan pembimbingan etika berkomunikasi bahasa Inggris secara tertulis karena keinginan mereka untuk mampu beretika dalam komunikasi tulis dalam aplikasi whatsapp.

#### 5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pelaksanaan pengabdian, maka saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan dan pembimbingan hendaknya dilakukan secara kontinyu agar peserta dapat secara mendalam memahami bahasa Inggris secara lengkap.
2. Waktu yang dialokasikan dalam pelatihan agar lebih lama karena mengingat antusias peserta yang tinggi pada saat pelatihan dan pembimbingan.
3. Peserta lebih baik tidak dibatasi kepada remaja saja. Anak-anak juga sebaiknya diijinkan menjadi peserta terutama pada materi etika berbahasa Inggris secara lisan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Asahan dan pihak Yayasan UNA yang telah memberi dukungan financial.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1.]Evans, Shira & Schell, Catherine.  
(2000). Everyday English.
-